

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Sejarah Berdirinya BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar<sup>69</sup>

Koperasi BMT Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri disingkat “Koperasi BMT UGT Sidogiri” mulai beroperasi pada tanggal 5 Rabiul Awal 1421 H atau 6 Juni 2000 M. di Surabaya dan kemudian mendapatkan badan Hukum Koperasi dari Kanwil Dinas Koperasi PK dan M Propinsi Jawa Timur dengan SK Nomor: 09/BH/KWK.13/VII/2000 tertanggal 22 Juli 2000.

BMT UGT Sidogiri didirikan oleh beberapa orang yang berada dalam satu kegiatan Urusan Guru Tugas Pondok Pesantren Sidogiri (Urusan GT PPS) yang didalamnya terdapat orang-orang yang berprofesi sebagai guru dan pimpinan madrasah, alumni Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan para simpatisan yang menyebar di wilayah Jawa Timur.

Koperasi BMT UGT Sidogiri membuka beberapa unit pelayanan anggota di kabupaten/kota yang dinilai potensial. Alhamdulillah, pada saat ini BMT UGT Sidogiri telah berusia 18 tahun dan sudah memiliki 277 Unit Layanan Baitul Maal Watt Tamwil/Jasa Keuangan Syariah.

---

<sup>69</sup> Tim Penyusun, *Buku Rapat Anggota Tahunan BMT UGT Sidogiri CapemSukorejo Blitar*, (Blitar : Tidak diterbitkan, 2018), hlm. 2

Pengurus akan terus berusaha melakukan perbaikan dan pengembangan secara berkesinambungan pada semua bidang baik organisasi maupun usaha. Untuk menunjang hal tersebut maka anggota koperasi dan penerima amanat perlu memiliki karakter STAF, yaitu Shiddiq (jujur), Tabligh (Transparan), Amanah (dapat dipercaya) dan Fathanah (Profesional).

## 2. Visi dan Misi BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar<sup>70</sup>

Adapun visi dan misionis yang dimiliki BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar, sebagai berikut :

### a. Visi

- 1) Terbangunnya dan berkembangnya ekonomi umat dengan landasan syariah Islam.
- 2) Terwujudnya budaya *ta'awun* dalam kebaikan dan ketakwaan di bidang sosial ekonomi.

### b. Misi

- 1) Menerapkan dan memasyarakatkan syariah Islam dalam aktivitas ekonomi.
- 2) Menanamkan pemahaman bahwa system syariah di bidang ekonomi adalah adil, mudah, dan maslahah.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan umat dan anggota.

---

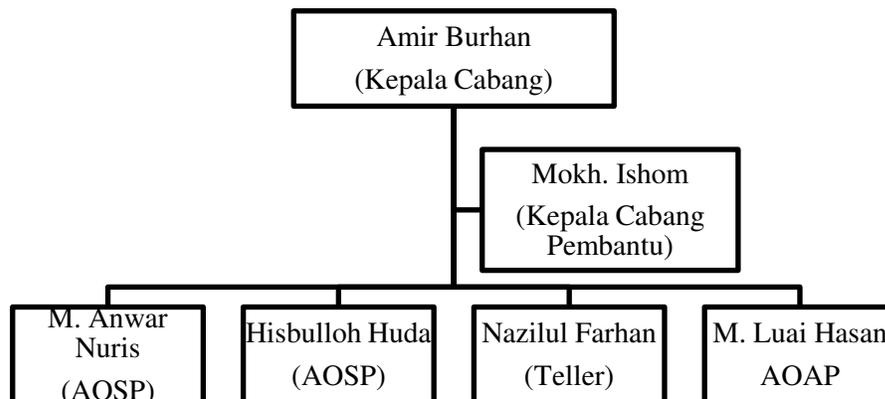
<sup>70</sup><http://bmtugtsidogiri.co.id/tentang-kami.html>

- 4) Melakukan aktivitas ekonomi dengan budaya STAF (Shiddiq/Jujur, Tabligh/Komunikatif, Amanah/Dipercaya, Fatonah/Profesional).

### 3. Struktur Organisasi BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar<sup>71</sup>

Berikut ini merupakan struktur organisasi BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar dalam bagan :

**Bagan 4.1**  
**STRUKTUR ORGANISASI**  
**BMT UGT SIDOGIRI CAPEM SUKOREJO BLITAR**



Dibawah ini merupakan struktur organisasi dan nama-nama pejabat maupun pegawai dari BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar :

**Table 4.1**  
**Nama-Nama Pegawai dan Jabatan di BMT UGT Sidogiri**  
**Kantor CabangBlitar**

No.	Nama	Jabatan
1	Amir Burhan	Pemimpin Cabang
2	Mokh Ishom	Kepala cabang pembantu
3	Nazilul Farkhan	Teller
4	Muhamad Luai Hasan	AOSP

<sup>71</sup>Tim Penyusun, *Buku Rapat Anggota Tahunan BMT UGT Sidogiri CapemSukorejo Blitar*, (Blitar : Tidak diterbitkan, 2018), hlm. 5

5	Mohamad Anwar Nuris	AOSP
6	Hisbulloh Huda	AOSP

Sumber: Data BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

#### 4. Pembagian Tugas BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar<sup>72</sup>

Pembagian tugas antar manajemen perusahaan sebagai berikut :

##### a. Tugas dan Tanggung jawab

##### 1) Pimpinan Cabang

- a) Melakukan pertanggungjawabkan operasional dan financial cabang pembantu
- b) Melakukan misi kantor cabang pembantu secara keseluruhan
- c) Mengelola pelaksanaan sistem prosedur dan mengakad nasabah yang melakukan pembiayaan maupun penarikan dana tabungan
- d) Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan, serta mengelola layanan unggul kepada nasabah.

##### 2) Kepala cabang pembantu

- a) Melakukan pertanggungjawaban operasional dan financial cabang pembantu.
- b) Mengkoordinasikan dan mengawasi bagian-bagian yang ada pada bagian pembiayaan mikro agar dapat bekerja sesuai dengan tujuan perusahaan.
- c) Mengelola pelaksanaan system prosedur dan mengakad nasabah yang melakukan pembiayaan maupun penarikan dana tabungan.

---

<sup>72</sup>*Ibid.*, hlm. 7-9

### 3) AOAP

- a) Memprospek anggota/nasabah yang macet atau menunggak dalam tempo waktu diluar batas kewajaran.
- b) Mengeksekusi jaminan barang yang digadaikan jika nasabah mengalami macet.
- c) Memberikan solusi dan menagih anggota/nasabah nasabah tertentu yang mengalami macet secara total.
- d) Menjalin hubungan yang baik dengan anggota/nasabah.
- e) Memastikan dana benar-benar dipakai sesuai dengan permintaan.
- f) Mengawal pembiayaan sampai lunas.
- g) Mencari anggota/nasabah untuk melakukan pinjaman usaha.
- h) Menawarkan dan mempromosikan produk pembiayaan mikro dengan cara mendatangi anggota/nasabah di toko-toko, pasar, dan sebagainya.

### 4) AOSP

- a) Menagih anggota/nasabah yang waktunya mengangsur tapi berhalanga ndatang kekantor.
- b) Sebagainara sumber dalam layanan operasi Kantor Cabang Pembantu UGT Sidogiri baik di luar maupun didalam.
- c) Menjalin hubungan yang baik dengan nasabah.
- d) Memastikan dana benar-benar dipakai sesuai dengan permintaan.

- e) Mengawal pembiayaan sampai lunas.
- f) Mencari anggota/nasabah untuk melakukan pinjaman usaha.
- g) Menawarkan dan mempromosikan produk pembiayaan mikro dengan cara mendatangi anggota/nasabah di toko-toko, pasar, dsb.

5) *Teller*

- a) Melayani anggota/nasabah untuk transaksi setor dan penarikan tunai dan non tunai serta transaksi lainnya sesuai aturan standard pusat BMT Sidogiri Pasuruan.
- b) Melayani anggota/nasabah dalam pembukaan dan penutupan rekening serta transaksi lainnya sesuai aturan standard pusat BMT Sidogiri Pasuruan.

6) *Customer Service*

- a) Memberikan informasi baik produk maupun layanannya yang dibutuhkan oleh anggota/nasabah atau calon anggota/nasabah.
- b) Mengakad anggota/nasabah yang ingin melakukan pembiayaan dan penarikan dana sesuai aturan.

**5. Produk-Produk pada BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar<sup>73</sup>**

Berikut ini merupakan produk-produk yang ada di BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar :

---

<sup>73</sup>Didapat dari brosur BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar pada tanggal 20 Oktober 2019

a. Produk Penghimpunan Dana (*Funding*)

1) Tabungan Umum

Merupakan produk simpanan Tabungan umum syariah yang setoran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat sesuai kebutuhan anggota.

2) Tabungan Haji

Merupakan produk simpanan berjangka dari Tabungan umum berjangka untuk membantu keinginan anggota melaksanakan ibadah haji.

3) Tabunganku Umroh

Merupakan produk tabungan yang diberikan secara bersama-sama dan berjangka untuk membantu keinginan anggota melaksanakan ibadah umrah.

4) Tabungan Hari Raya Idul Fitri

Merupakan produk simpanan dari Tabungan umum berjangka untuk membantu anggota memenuhi kebutuhan hari raya Idul Fitri.

5) Tabungan Pendidikan

Merupakan produk simpanan Tabungan umum berjangka yang diperuntukkan bagi lembaga pendidikan guna menghimpun dana tabungan siswa.

#### 6) Tabungan Kurban

Merupakan produk Tabungan umum berjangka untuk membantu dan memudahkan anggota dalam merencanakan ibadah kurban dan aqiqah.

#### 7) Tabungan Tarbiyah

Merupakan Tabungan umum berjangka untuk keperluan pendidikan anak dengan jumlah setoran bulanan tetap (*installment*) dan dilengkapi dengan asuransi.

#### 8) Tabungan MDA Berjangka Plus

Merupakan Tabungan berjangka yang setoran dan penarikannya berdasarkan jangka waktu tertentu dan merupakan tabungan khusus dengan manfaat asuransi santunan kesehatan secara gratis.

### b. Produk Pembiayaan

#### 1) UGT GES (Gadai Emas Syariah)

UGT GES (Gadai Emas Syariah) merupakan salah satu produk pembiayaan Mikro yang Fasilitas pembiayaan dengan agunan berupa emas, ini sebagai alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat dan mudah.

#### 2) UGT MUB (Modal Usaha Barokah)

Fasilitas pembiayaan modal kerja bagi anggota yang mempunyai usaha mikro dan kecil.

3) UGT PBE (Pembelian Barang Elektronik)

UGT PBE (Pembelian Barang Elektronik) Adalah fasilitas pembiayaan yang ditujukan untuk pembelian barang elektronik

4) UGT KBB (Kendaraan Bermotor Barokah)

UGT KBB (Kendaraan Bermotor Barokah) merupakan fasilitas pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor

5) UGT PKH (Pembiayaan Kafalah Haji)

UGT PKH (Pembiayaan Kafalah Haji) adalah fasilitas pembiayaan konsumtif bagi anggota untuk memenuhi kebutuhan kekurangan setoran awal Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) yang ditentukan oleh Kementerian Agama, untuk mendapatkan nomor seat porssi haji

6) UGT MPB (Modal Pertanian Barokah)

UGT MPB (Modal Pertanian Barokah) adalah fasilitas pembiayaan untuk modal usaha pertanian.

7) UGT MJB (Multi Jasa Barokah)

UGT MJB adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada anggota untuk kebutuhan jasa dengan agunan berupa fixed asset atau kendaraan bermotor selama jasa dimaksud tidak bertentangan dengan undang-undang/hukum yang berlaku serta tidak termasuk kategori yang diharamkan Syariah Islam.

8) UGT MTA (Multi Guna Tanpa Agunan)

Fasilitas pembiayaan tanpa agunan untuk memenuhi kebutuhan anggota.

9) UGT MGB (Multi Griya Barokah)

UGT MGB adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumer), baik baru maupun bekas, di lingkungan developer maupun non developer, atau membangun rumah atau renovasi rumah.

## **B. Temuan Penelitian**

1. Dampak keberadaan rentenir bagi pedagang pasar Legi Blitar.

Keberadaan rentenir yang semakin banyak membawa dampak positif dan dampak negatif bagi masyarakat terutama bagi pedagang pasar yang perputaran ekonominya sangat cepat. Dampak positifnya rentenir bisa menyediakan dana dengan cepat, sedangkan dampak negatifnya bunga pinjaman yang cukup besar.

a. Dampak Positif

1) Mudah nya pedagang dalam persyaratan berkas pengajuan

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh rentenir Pasar Legi Kota

Blitar sebagai berikut :

“Karena itu salah satu bentuk strategi kita untuk memberikan kemudahan masyarakat dalam peminjaman dana dari segi persyaratan pengajuan pinjaman dana.”<sup>74</sup>

Dalam penjelasan rentenir dapat kita pahami bahwa persyaratan berkas pengajuan kredit di rentenir mudah karena salah satu bentuk strategi rentenir untuk memberikan memudahkan masyarakat dalam peminjaman dana dari segi persyaratan berkas pengajuan kredit. Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Pak Didik selaku pedagang buah di Pasar Legi Kota Blitar sebagai berikut:

“Pinjam dana ke rentenir itu enak mbak, persyaratan pengajuan tidak rumit dan tidak banyak seperti di bank atau koperasi dan prosesnya juga cepat mbak.”<sup>75</sup>

Pak Didik menjelaskan bahwa pinjam dana ke rentenir tidak membutuhkan persyaratan yang rumit dan prosesnya juga cepat tidak seperti bank atau koperasi yang persyaratan pengajuannya rumit serta prosesnya lama. Hal ini dijelaskan oleh Bu Tari selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Kota Blitar sebagai berikut:

“Persyaratan berkas pengajuannya yang tidak rumit hanya cukup dengan KTP dan hanya bermodalkan saling kenal dan percaya, pedagang pasar sudah seperti menjadi teman baik dengan rentenir.”<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan salah satu rentenir Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 15 Oktober 2019 di Kantor Pasar Legi Kota Blitar

<sup>75</sup> Wawancara dengan Pak Didik selaku pedagang buah Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 27 Oktober 2019 di Pasar Legi Kota Blitar

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bu Tari selaku pedagang pakaian Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 27 Oktober 2019 di Pasar Legi Kota Blitar

Dalam penjelasan Bu Tari bahwa persyaratan berkas pengajuan di rentenir tidak rumit, hanya dengan KTP dan saling kenal serta percaya pedagang sudah seperti menjadi teman baik dengan rentenir. Dari pengamatan saya, memang benar bahwa dampak positif dari keberadaan rentenir bagi pedagang dapat membantu dalam modal usaha dengan persyaratan yang mudah dan proses pencairan juga cepat.

2) Tidak membutuhkan jaminan

Hal ini dijelaskan oleh rentenir di Pasar Legi Kota Blitar, berikut penjelasannya :

“Kita berani tanpa jaminan karena dana yang dipinjamkan tidak terlalu banyak antara Rp1.000.000 – Rp 5.000.000 dan untuk angsurannya masyarakat bisa memilih mau harian, mingguan atau bulanan.”<sup>77</sup>

Dari penjelasan rentenir dapat disimpulkan bahwa pinjaman dana kepada rentenir tanpa ada jaminan karena dana yang dipinjamkan tidak terlalu besar antara Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000 saja dan untuk angsurannya pedagang pasar bisa memilih angsuran harian, mingguan, atau bulanan sesuai dengan kemampuan mengangsurnya. Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Bu Mar selaku Pedagang sayur di Pasar Legi Kota Blitar berikut pemaparannya :

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan salah satu rentenir Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 15 Oktober 2019 di Kantor Pasar Legi Kota Blitar

“Enaknya pinjam di rentenir itu ya tanpa jaminan mbak, hanya bermodalkan kepercayaan sudah bisa pinjam, tanpa harus memberikan jaminan seperti BPKB atau barang berharga.”<sup>78</sup>

Dari penjelasan Bu Mar bahwa keuntungan pinjam di rentenir itu tanpa ada jaminan, hanya bermodalkan kepercayaan sudah bisa pinjam ana tanpa harus memberikan jaminan seperti BPKB atau barang berharga lainnya. Hal ini juga dijelaskan oleh Pak Tono selaku pedagang sembako di Pasar Legi Kota Blitar sebagai berikut :

“Prosesnya tidak susah mbak, apalagi tanpa jaminan pasti pedagang kecil senang pinjam ke rentenir, karena tidak perlu memberikan jaminan hanya ketemu, berdiskusi dan langsung bisa cair dananya.”<sup>79</sup>

Pak Tono menjelaskan bahwa proses pinjaman direntenir tidak susah apalagi tanpa jaminan, jadi pedagang pasar lebih memilih pinjam dana dengan proses yang cepat dan tanpa jaminan, hanya bertemu, berbincang bincang dan rentenir bisa mencairkan dananya. Dalam hal ini juga di jelaskan oleh Pak Wasis selaku pengelola Pasar Legi Kota Blitar sebagai berikut :

“ Dirasa menguntungkan karena pinjaman dananya tanpa jaminan sama sekali, hanya bermodalkan kepercayaan dan

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bu Mar selaku pedagang sayur Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 27 Oktober 2019 di Pasar Legi Kota Blitar

<sup>79</sup> Wawancara dengan Pak Tono selaku pedagang sembako Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 27 Oktober 2019 di Pasar Legi Kota Blitar

alamat usahanya pedagang pasar sudah bisa mendapatkan dana.”<sup>80</sup>

Dari penjelasan Pak Wasis dapat dipahami bahwa pinjaman rentenir dirasa menguntungkan karena pinjaman dananya tanpa jaminan sama sekali, hanya bermodalkan kepercayaan dan identitas peminjam dana sudah bisa dicairkan.

### 3) Cepatnya pedagang dalam mendapatkan modal usaha

Seperti yang dijelaskan oleh salah satu rentenir di Pasar

Legi Kota Blitar sebagai berikut :

“sistem kami ya begitu mbak dana dapat dengan mudah dicairkan, karena kita sudah percaya sama pedagang pasar, selain itu pedagang juga membutuhkan dana dengan cepat. Kami hanya memberikan persyaratan yang mudah, hanya dengan KTP saja sudah bisa mencairkan dana yang dibutuhkan, tidak memerlukan survei mengenai latar belakang peminjam.”<sup>81</sup>

Dari penjelasan salah satu rentenir di Pasar Legi Kota Blitar dapat kita lihat bahwa sistem kerja dari rentenir mencairkan dana dengan cepat, karena rentenir merasa sudah percaya dengan pedagang dan juga pedagang membutuhkan dana dengan cepat. Rentenir juga memberikan persyaratan yang mudah hanya dengan KTP. Hal ini dibuktikan dengan penjelasan dari Bu Lastri

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Pak Wasis selaku pengelola Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 17 November 2019 di kantor Pasar Legi Kota Blitar

<sup>81</sup> Wawancara dengan salah satu rentenir Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 15 Oktober 2019 di Kantor Pasar Legi Kota Blitar

selaku pedagang ikan di Pasar Legi Kota Blitar berikut pemaparannya :

“Saya merasa dipermudah karena saya mendapatkan dana dengan cepat tanpa menunggu proses pengajuan yang lama, selain itu saya merasa jika saya butuh dana rentenir bisa meminjamkan dananya saat itu juga.”<sup>82</sup>

Dapat kita lihat dari penjelasan Bu Lastri menurut penjelasannya adalah pedagang pasar merasa dipermudah pinjamannya dengan rentenir karena bisa mendapatkan dana dengan cepat tanpa harus menunggu proses pengajuan yang lama dan jika sewaktu-waktu pedagang pasar membutuhkan dana rentenir bisa meminjamkan dana pada saat itu juga. Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Bu Mar selaku pedagang sayur di Pasar Legi Kota Blitar sebagai berikut :

“Bagi pedagang yang masih awal sangat mebanu karena dibantu dalam modalnya dan tidak perlu datang ke kantor cukup dengan menunggu di tempat berjualan rentenir akan datang.”<sup>83</sup>

Dalam penjelasannya Bu Mar menjelaskan bahwa keberadaan rentenir bagi pedagang yang masih awal sangat membantu karena dari segi modal sangat terbantu dan pedagang pasar tidak perlu datang ke kantornya tetapi cukup dengan

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bu Lastri selaku pedagang ikan Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 27 Oktober 2019 di Pasar Legi Kota Blitar

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bu Mar selaku pedagang sayur Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 27 Oktober 2019 di Pasar Legi Kota Blitar

menunggu di tempat berjualan rentenir sudah datang. Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Pak Didik selaku pedagang buah di Pasar Legi Kota Blitar sebagai berikut :

“Pencairan dananya cepat mbak, apalagi saya pedagang apabila kehabisan modal saya tidak bisa berjualan, kalau saya pinjam di bank pencairan dananya lama, belum kalau ada survei dulu.”<sup>84</sup>

Pak Didik menjelaskan bahwa pencairan dana dari rentenir itu cepat, apalagi pedagang apabila kehabisan modal pedagang tidak bisa berjualan kembali, sedangkan kalau pinjam di bank pencairan dananya lama belum lagi kalau harus disurvei dulu usahanya. Hal ini juga dijelaskan oleh Pak Berri selaku ketua koordinator Pasar Legi Kota Blitar sebagai berikut :

“Bagi pedagang pasar yang terpenting proses pencairan dananya yang cepat mbak, karena perputaran ekonomi yang cepat, jadi pedagang pasar lebih memilih yang proses pencairannya cepat.”<sup>85</sup>

Pak Berri menjelaskan bahwa yang terpenting bagi pedagang pasar adalah pencairan dana yang cepat, karena perputaran ekonomi pedagang pasar sangat cepat jadi pedagang lebih memilih pinjam dana yang pencairannya cepat.

#### b. Dampak negatif

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Pak Didik selaku pedagang buah Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 27 Oktober 2019 di Pasar Legi Kota Blitar

<sup>85</sup> Wawancara dengan Pak Berri selaku ketua koordinator Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 17 November 2019 di kantor Pasar Legi Kota Blitar

1) Bunga pinjaman yang besar

Hal ini dijelaskan oleh Bu Fitri selaku pedagang kelontong di Pasar Legi Kota Blitar sebagai berikut :

“Sebenarnya keberatan untuk bunganya mbak, bunga pinjaman di rentenir yang besar sekitar 10%-30% sekali pinjaman menjadikan beban saya semakin bertambah banyak.”<sup>86</sup>

Bu Fitri menjelaskan bahwa pinjam dana di rentenir merasa keberatan karena bunga pinjaman yang besar sekitar 10% - 30% setiap pinjaman. Dengan bunga yang besar menjadikan beban pemijam bertambah banyak. Hal ini juga dijelaskan oleh Bu Lastri selaku pedagang ikan di Pasar Legi Kota Blitar sebagai berikut :

“Dirasa merugikan karena bunga pinjaman yang besar sekitar 10%-30% dengan besar pinjaman minimal Rp 1.000.000, jadi merasa keberatan membayar bunga pinjamannya.”<sup>87</sup>

Dari penjelasan Bu Fitri menjelaskan bahwa pinjaman di rentenir dirasa merugikan karena bunga pinjaman yang besar antara 10% - 30% dengan besar pinjaman minimal sebesar Rp 1.000.000, jadi pedagang keberatan jika harus membayar bunga pinjamannya.

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bu Fitri selaku pedagang kelontong Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 27 Oktober 2019 di Pasar Legi Kota Blitar

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bu Lastri selaku pedagang ikan Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 27 Oktober 2019 di Pasar Legi Kota Blitar

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Pak Subrianto selaku pengelola

Pasar Legi Kota Blitar berikut pemaparannya :

“Kerugian jangka panjang itu cicilannya mbak, karena butuh akhirnya pedagang tidak memikirkan untung rugi bunganya, jadi pendapatan jualan dengan bunga yang dibayarkan lebih banyak bunga yang dibayarkan.”<sup>88</sup>

Dari pemaparan Pak Subrianto dapat kita pahami bahwa kerugian jangka panjang pinjam dan di rentenir adalah ciclan yang besar disebabkan karena bunga pinjaman yang besar. Pedagang merasa butuh dana cepat akhirnya tidak memikirkan untung rugi dari bunganya, jadi pendapatan dari berdagang dengan bunga yang harus dibayar lebih besar bunga yang harus dibayar. Hal ini dibuktikan dengan penjelasan rentenir di Pasar Legi Kota Blitar sebagai berikut :

“Kita memberikan bunga yang besar karena resiko yang kita harus tanggung juga besar mbak, soalnya pinjaman dananya tidak ada jaminan.”<sup>89</sup>

Rentenir menjelaskan bahwa memberikan bunga yang besar karena resiko yang ditanggung juga besar, selain itu pinjaman dana tidak ada jaminannya. Jadi kemungkinan resiko yang terjadi semakin besar.

## 2) Penghasilan yang diterima pedagang semakin berkurang

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Pak Subrianto selaku pengelola Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 17 November 2019 di kantor Pasar Legi Kota Blitar

<sup>89</sup> Wawancara dengan salah satu rentenir Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 15 Oktober 2019 di Kantor Pasar Legi Kota Blitar

Hal ini dijelaskan oleh Pak Budi selaku pedagang ayam di Pasar Legi Kota Blitar berikut pemaparannya :

“Setelah pinjam ke rentenir pendapatan saya menurun mbak, karena tidak setiap jualan dagangan laku semua tetapi harus tetap membayar bunga pinjaman yang besar.”<sup>90</sup>

Dari pemaparan Pak Budi dapat kita lihat bahwa pendapatan yang diperoleh setelah pinjam dana ke rentenir menurun. Disebabkan karena tidak setiap hari jualannya laku semua, tetapi harus tetap membayar bunga pinjaman yang besar. Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Bu Tari selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Kota Blitar sebagai berikut :

“Pinjam sama rentenir itu hanya solusi jangka pendek, karena kami harus membayar bunga yang sudah ditetapkan, dari situlah pendapatan kami tidak bertambah. Tapi kalau tidak pinjam ke rentenir ya tidak bisa jualan.”<sup>91</sup>

Bu Tari menjelaskan bahwa pinjam dana ke rentenir itu hanya sebagai solusi jangka pendek, karena peminjam tetap harus membayar bunga yang sudah ditetapkan oleh rentenir, oleh sebab itu maka pendapatan pedagang tidak bertambah. Tetapi kalau tidak pinjam ke rentenir pedagang tidak bisa berdagang. Hal ini juga dijelaskan oleh Pak Berri selaku ketua koordinator Pasar Legi Kota Blitar sebagai berikut :

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Pak Budi selaku pedagang ayam Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 27 Oktober 2019 di Pasar Legi Kota Blitar

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bu Tari selaku pedagang pakaian Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 27 Oktober 2019 di Pasar Legi Kota Blitar

“Pengaruhnya sama pendapatan ya kalau pinjam ke rentenir pendapatannya menurun, Cuma kalau gak laku kan jadi rugi, modal sudah gak ada lagi untuk jualan besok makanya pinjam ke rentenir.”<sup>92</sup>

Dari penjelasan Pak Berri dapat dipahami bahwa pengaruh terhadap pendapatan pedagang itu pendapatannya menurun. Tetapi kalau dagangannya tidak laku pedagang pasti rugi, modal sudah tidak punya untuk jualan besok jadi mau tidak mau pinjam ke rentenir. Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Pak Wasis selaku pengelola Pasar Legi Kota Blitar berikut penjelasannya :

“Ya pendapatannya menurun mbak, namanya orang jualan gak tiap hari dagangannya habis, belum lagi harus membayar angsuran pinjaman rentenir. Laba gak seberapa tapi bunga yang dibayarkan banyak.”<sup>93</sup>

Pak Wasis menjelaskan bahwa pendapatan pedagang menurun disebabkan karena namanya pedagang tidak setiap hari dagangannya habis tetapi tetap harus membayar bunga pinjaman ke rentenir. Labanya tidak seberapa tetapi bunga yang harus dibayar besar. Dari pengamatan saya, memang benar bahwa dampak negatif keberadaan rentenir adalah bunga pinjaman yang besar dan itu bisa membuat pendapatan pedagang semakin menurun.

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Pak Berri selaku ketua koordinator Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 17 November 2019 di kantor Pasar Legi Kota Blitar

<sup>93</sup> Wawancara dengan Pak Wasis selaku pengelola Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 17 November 2019 di kantor Pasar Legi Kota Blitar

2. Peran BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar Dalam Menanggulangi Rentenir Melalui Pembiayaan UGT Modal Usaha Barokah dan Tabungan Umum Syariah Pada Pedagang Pasar Legi Kota Blitar.

Untuk membantu menanggulangi rentenir pada pedagang Pasar Legi Kota Blitar dan mengurangi ketergantungan terhadap rentenir, hal ini tentunya dibantu dengan adanya Lembaga Keuangan Syariah yang menyediakan berbagai bantuan modal atau pembiayaan yang salah satunya pembiayaan UGT Modal Usaha Barokah dan menyediakan wadah sebagai tabungan yang salah satunya Tabungan Umum Syariah, jadi BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar menyediakan bantuan modal atau pembiayaan dan menyediakan wadah sebagai tabungan untuk membantu menanggulangi dan mengurangi ketergantungan rentenir pada pedagang Pasar Legi Kota Blitar. Berikut ini adalah peran dari pembiayaan UGT Modal Usaha Barokah dan Tabungan Umum Syariah.

a. Peran pembiayaan UGT Modal Usaha Barokah

1) Melakukan pendanaan usaha kecil

Hal ini dijelaskan oleh Bu Mar selaku pedagang sayur Pasar

Legi Kota Blitar sebagai berikut :

“BMT sudah memberikan pinjaman dana mbak, minimal pinjamannya Rp 1.000.000 dengan sistem bagi hasil sbesar 1,2% diangsur selama 4 bulan tetapi kalau belum bisa lunas ya tambah jangka waktu angsurannya mbak.”<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Bu Mar selaku pedagang sayur Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 27 Oktober 2019 di Pasar Legi Kota Blitar

Bu mar menjelaskan bahwa BMT sudah memberikan pinjaman dana minimal sebesar Rp 1.000.000 dengan sistem bagi hasil 1,2% dengan jatuh tempo pembayarannya 4 bulan. Apabila dalam 4 bulan pedagang belum bisa melunasi maka pedagang bisa meminta perpanjangan jangka waktu angsurannya. Hal ini juga dijelaskan oleh Bu Fitri selaku pedagang kelontong di Pasar Legi Kota Blitar sebagai berikut :

“BMT memberikan pinjaman dana minimal Rp 1.000.000, untuk membayar angsurannya saya juga tidak perlu datang ke kantornya, cukup menunggu ditempat jualan nanti pihak BMT yang datang.”<sup>95</sup>

Dari pemaparan Bu Fitri dapat kita lihat bahwa BMT memberikan pinjaman minimal sebesar Rp 1.000.000, selain itu pedagang juga tidak harus datang ke kantor BMT tetapi cukup dengan menunggu di tempat berjualan pihak BMT yang akan mendatangi pedagang. Dalam hal ini dibuktikan dengan penjelasan dari Pak Anwar selaku AOSP BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar sebagai berikut :

“Kita memberikan pendanaan kepada usaha kecil dengan cara memberikan pinjaman melalui produk pembiayaan UGT Modal Usaha Barokah.”<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Bu Fitri selaku pedagang kelontong Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 27 Oktober 2019 di Pasar Legi Kota Blitar

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bapak Anwar selaku AOSP BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar Tanggal 5 Desember 2019 di Kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

Dalam penjelasan Pak Anwar dapat kita pahami bahwa BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar melakukan pembinaan terkait dengan syariah, memberikan kemudahan pendanaan kepada usaha kecil dengan cara memberikan pinjaman melalui produk pembiayaan UGT Modal Usaha Barokah. Hal ini juga dijelaskan oleh Pak Wasis sebagai berikut :

“BMT harus memberikan kemudahan dalam proses pengajuan pinjamannya dan mempercepat proses pencairannya. Dengan begitu pedagang mau pinjam dengan BMT karena dirasa mudah dalam pinjamannya.”<sup>97</sup>

Pak Wasis menjelaskan bahwa pihak BMT harus memberikan kemudahan dalam proses pengajuan pinjaman dan juga mempercepat proses pencairan dana agar pedagang merasa dibantu dan dimudahkan dalam pinjaman di BMT. Hal ini memang dipaparkan dan dijelaskan oleh beberapa narasumber dan berdasarkan pengamatan saya pada saat mewawancarai dilapangan.

## 2) Melepaskan ketergantungan terhadap rentenir

Hal ini dijelaskan oleh Bapak Ishom selaku Kepala Cabang Pembantu di BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar berikut penjelasannya :

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Pak Wasis selaku pengelola Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 17 November 2019 di kantor Pasar Legi Kota Blitar

“Dengan cara memberikan sosialisasi tentang syariah terutama akad yang digunakan, seperti pembiayaan UGT Modal Usaha Barokah menggunakan akad murabahah dan Tabungan Umum Syariah menggunakan akad mudharabah, selain itu dengan *service excellent* melalui penampilan.”<sup>98</sup>

Dari penjelasan Bapak Ishom dapat dipahami bahwa peran pembiayaan UGT Modal Usaha Barokah dalam menanggulangi rentenir dengan cara memberikan sosialisasi tentang syariah terutama akad yang digunakan dalam produk-produk BMT, seperti produk pembiayaan UGT Modal Usaha Barokah menggunakan akad murabahah dan produk Tabungan Umum Syariah menggunakan akad mudharabah, selain itu dengan *service excellent* melalui penampilan. Terkait dengan hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Anwar sebagai berikut :

”Dengan cara memberikan pelayanan yang baik, memberikan kemudahan kepada anggota dalam setiap transaksi dengan sistem jemput bola dan pencairan dapat dilakukan di pasar, dalam produk pembiayaan UGT Modal Usaha Barokah dengan bagi hasil 1,2% misalnya pembiayaan sebesar Rp 1.000.000 bagi hasilnya sebesar 250.000 dengan angsuran maksimal empat bulan.”<sup>99</sup>

Dari penjelasan Bapak Anwar dapat dipahami bahwa peran BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar dalam menanggulangi rentenir dengan cara memberikan pelayanan yang baik,

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Bapak Ishom selaku Kepala Cabang Pembantu BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar Tanggal 5 Desember 2019 di Kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

<sup>99</sup> Wawancara dengan Bapak Anwar selaku AOSP BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar Tanggal 5 Desember 2019 di Kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

memberikan kemudahan kepada anggota dalam setiap transaksi dengan sistem jemput bola (mendatangi anggota secara langsung) dan pencairan dapat dilakukan di pasar, dalam produk pembiayaan UGT Modal Usaha Barokah dengan bagi hasil 1,2% misalnya pembiayaan sebesar Rp 1.000.000 bagi hasilnya sebesar 250.000 dengan angsuran maksimal empat bulan. Dalam hal ini juga dijelaskan Bapak Hisbulloh sebagai berikut :

“Berusaha semaksimal mungkin untuk mengurangi rentenir dengan cara meminta bantuan kepada anggota BMT untuk memberitahu ke pedagang lain kemudahan yang diberikan oleh BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar, contohnya dalam produk tabungan kita tidak ada biaya administrasi bulanan dan tabungan tidak berkurang bahkan bisa tambah.”<sup>100</sup>

Dalam penjelasan Bapak Hisbulloh dapat kita pahami bahwa peran BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar dalam menanggulangi rentenir dengan berusaha semaksimal mungkin untuk mengurangi rentenir dengan cara memanfaatkan pedagang pasar yang sudah menjadi anggota BMT untuk mengajak pedagang lain dan menceritakan kemudahan-kemudahan yang dirasakan, dalam produk tabungan di BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar tidak ada biaya admintrasi perbulan dan tabungan tidak berkurang tetapi bisa bertambah. Hal ini juga dijelaskan

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bapak Hisbulloh selaku AOSP BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar Tanggal 5 Desember 2019 di Kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

oleh Pak Tanto selaku pedagang ayam Pasar Legi Kota Blitar sebagai berikut :

“Pihak BMT bisa memudahkan pedagang dalam pemberkasan pengajuan, dengan proses yang tidak rumit, dan proses pencairan dana yang cepat. Sehingga pedagang merasa dimudahkan oleh BMT.”<sup>101</sup>

Dari penjelasan Pak Tanto dapat dilihat bahwa untuk BMT bisa memberikan kemudahan dalam persyaratan berkas pengajuan, dengan proses yang tidak rumit, dan proses pencairan dana yang cepat. Sehingga pedagang merasa dimudahkan mengajukan pinjaman ke BMT. Dalam hal ini dibuktikan dengan penjelasan Bu Siti selaku pedagang pakaian sebagai berikut :

“Jadi awalnya saya memang pinjam ke rentenir untuk menambah modal usaha saya. Setelah saya pinjam ke rentenir dan merasa hutang saya semakin bertambah, lalu saya ditawari pinjaman di BMT. Karena modal usaha saya pada saat itu jug kurang jadi saya meminjam dana di BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar dengan sistem bagi hasil dan itu sangat membantu saya asalkan saya sungguh-sungguh dalam menjalankan usaha. Dari situ saya mulai meninggalkan rentenir dan berpindah ke BMT.”<sup>102</sup>

Dari penjelasan beberapa narasumber diatas dapat dipahami bahwa dengan adanya bantuan modal dari BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar dapat mengurangi ketergantungan terhadap rentenir. Dan dari pengamatan saya jika dilihat dari

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Pak Tanto selaku pedagang ayam Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 27 Oktober 2019 di Pasar Legi Kota Blitar

<sup>102</sup> Wawancara dengan Bu Siti selaku pedagang pakaian Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 27 Oktober 2019 di Pasar Legi Kota Blitar

wawancara dan observasi memang benar terkait mengurangi ketergantungan terhadap rentenir, jadi saya betul-betul melihat pedagang yang sudah mengurangi pinjaman ke rentenir.

b. Peran Tabungan Umum Syariah.

1) Memberikan pendidikan kedisiplinan dan gemar menabung bagi pedagang

Hal ini dijelaskan oleh Bu Nanik selaku pedagang sayur Pasar Legi Kota Blitar berikut penjelasannya :

“Secara tidak langsung saya dipaksa untuk menyisihkan sebagian keuntungan untuk ditabung mbak, sewaktu-waktu saya membutuhkan dana saya sudah punya tabungan.”<sup>103</sup>

Dari penjelasan Bu Nanik tersebut dapat dipahami bahwa secara tidak langsung peran tabungan memaksa untuk menyisihkan sebagian dari keuntungan untuk di simpan dalam tabungan. Jadi sewaktu-waktu membutuhkan pedagang sudah mempunyai tabungan. Hal ini juga dijelaskan oleh Bu Retno selaku pedagng bumbu dapur sebagai berikut :

“Menjadikan saya gemar menabung mbak, dan tidak menghamburkan uang untuk hal-hal yang tidak terlalu penting, lebih baik saya tabungkan keuntungan dari jualan saya.”<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bu Nanik selaku pedagang sayur Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 27 Oktober 2019 di Pasar Legi Kota Blitar

<sup>104</sup> Wawancara dengan Pak Tanto selaku pedagang ayam Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 27 Oktober 2019 di Pasar Legi Kota Blitar

Dalam penjelasan Bu Retno dapat kita pahami bahwa menabung di BMT menjadikan pedagang gemar menabung dan tidak menggunakan uang untuk hal-hal yang tidak penting, lebih baik keuntungan dari hasil penjualan dimasukkan ke dalam tabungan. Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Pak Ishom selaku Kepala Cabang Pembantu di BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar sebagai berikut :

“Produk Tabungan Umum Syariah dapat membantu pedagang untuk lebih disiplin dalam menabung. Agar keuntungan dari penjualan tidak selalu habis, tetapi ada yang disisihkan untuk tabungan dimasa yang akan datang.”<sup>105</sup>

Dalam penjelasan Pak Ishom dapat kita lihat bahwa produk Tabungan Umum Syariah dapat membantu pedagang untuk lebih disiplin dalam menabung. Agar sebagian keuntungan dari penjualan tidak selalu habis, tetapi ada sebagian yang dimasukkan ke dalam tabungan. Terkait dengan hal ini juga dijelaskan oleh Pak Anwar selaku AOSP BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar berikut penjelasannya :

“Jadi Tabungan Umum Syariah itu bisa membantu pedagang untuk lebih disiplin dan gemar menabung. Keuntungan dari

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak Ishom selaku Kepala Cabang Pembantu BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar Tanggal 5 Desember 2019 di Kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

penjualan tidak langsung habis, tetapi ada yang disimpan untuk jaga-jaga kalau nanti ada keperluan mendesak.”<sup>106</sup>

Penjelasan yang diberikan oleh Pak Anwar hampir sama dengan penjelasan beberapa narasumber diatas. Yang mengatakan bahwa Produk Tabungan Umum Syariah di BMT bisa membantu pedagang untuk lebih disiplin dan menjadikan pedagang untuk gemar menabung. Jadi keuntungan dari penjualan ada sebagian yang disimpan jika sewaktu-waktu membutuhkan uang pedagang sudah ada tabungan. Dalam hal tersebut memang saya buktikan sendiri dengan mewawancarai langsung pada lokasi anggota Tabungan Umum Syariah tentunya dan dari berbagai sumber yang menjelaskan.

## 2) Melepaskan ketergantungan terhadap rentenir

Hal ini dijelaskan oleh Pak Ishom selaku ketua cabang pembantu BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar sebagai berikut :

“Dengan memberikan pemahaman tentang keberadaan BMT, sistem kerja dalam BMT, tabungan di BMT dapat dijadikan jaminan pembiayaan dengan syarat rekening tabungan harus di blokir.”<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Bapak Anwar selaku AOSP BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar Tanggal 5 Desember 2019 di Kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

<sup>107</sup> Wawancara dengan Bapak Ishom selaku Kepala Cabang Pembantu BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar Tanggal 5 Desember 2019 di Kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

Dalam penjelasan Pak Ishom dapat kita pahami bahwa melepaskan ketergantungan rentenir dilakukan dengan cara memberikan pemahaman tentang keberadaan BMT, sistem kerja yang digunakan, dan memberikan kemudahan bahwa tabungan bisa dijadikan sebagai jaminan pembiayaan. Hal ini juga dijelaskan oleh Pak Hisbulloh selaku AOSP BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar berikut pemaparannya :

“Tabungan Umum Syariah bisa dijadikan jaminan pinjaman mbak, dengan rekening tabungan di blokir jika pinjaman sudah selesai maka rekening yang diblokir akan otomatis terbuka.”<sup>108</sup>

Dalam pemaparan Pak Hisbulloh dapat kita pahami bahwa Tabungan Umum Syariah dapat dijadikan sebagai jaminan pembiayaan, tetapi dengan melakukan pemblokiran rekening tabungan dan pemblokiran akan dibuka saat pembiayaan sudah selesai. Hal ini di jelaskan oleh Pak Sudar selaku pedagang pecah belah Pasar Legi Kota Blitar sebagai berikut :

“Saya punya tabungan di BMT, ketika saya membutuhkan tambahan modal say bisa pinjam di BMT, tabungan saya bisa untuk jaminan pinjaman mbak.”<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Bapak Hisbulloh selaku AOSP BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar Tanggal 5 Desember 2019 di Kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

<sup>109</sup> Wawancara dengan Pak Sudar selaku pedagang pecah belah Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 27 Oktober 2019 di Pasar Legi Kota Blitar

Dari penjelasan Pak Sudar bahwa jika memiliki tabungan di BMT, ketika ingin melakukan pinjaman maka tabungan tersebut bisa dijadikan pinjaman, jadi tidak perlu jaminan seperti surat-surat berharga. Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Bu Mar selaku pedagang sayur Pasar Legi Kota Blitar berikut pemaparannya :

“Pinjaman di BMT jaminannya cukup tabungan mbak, kalau saldo tabungan mencukupi itu bisa, jadi tidak pakai BPKB atau sertifikat.”<sup>110</sup>

Bu Mar menjelaskan bahwa melakukan pinjaman melalui BMT untuk jaminannya hanya menggunakan rekening tabungan yang sudah dimiliki di BMT, jadi tidak memakai BPKB atau sertifikat.

3. Kendala yang dihadapi BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar dalam menanggulangi rentenir melalui pembiayaan UGT Modal Usaha Barokah dan Tabungan Umum Syariah pada pedagang pasar Legi Kota Blitar.

- a. Kendala Internal

- 1) Minimnya jumlah pegawai BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

Hal ini dijelaskan oleh Pak Ishom selaku Kepala Cabang Pembantu di BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar sebagai berikut :

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Bu Mar selaku pedagang sayur Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 27 Oktober 2019 di Pasar Legi Kota Blitar

“Saat ini kendala internalnya yaitu pengelola lapangan yang masih terbatas, jadi kita belum bisa menangani pedagang dan memberikan informasi pada pedagang secara maksimal.”<sup>111</sup>

Dari penjelasan Pak Ishom dapat dilihat bahwa kendala internal dari BMT yaitu terbatasnya pengelola lapangan. Sehingga BMT masih belum bisa menangani pedagang dan memberikan informasi pada pedagang secara maksimal. Hal ini juga dijelaskan oleh Pak Hisbulloh selaku AOSP BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar berikut pemaparannya :

“Salah satu kendalanya terbatasnya pegawai lapangan, sehingga untuk memberikan sosialisasi dan pemahaman mengenai BMT tidak bisa dilakukan secara maksimal. Selain itu pengelola masih merangkap tugas dan anggota yang memerlukan perhatian khusus.”<sup>112</sup>

Dalam penjelasan Pak Hisbulloh bahwa salah satu kendala internal yaitu terbatasnya pegawai lapangan yang mengakibatkan pegawai BMT belum bisa memberikan pemahaman mengenai BMT secara maksimal. Selain itu pengelola juga masih merangkap tugas dan anggota yang membutuhkan perhatian khusus. Hal ini dijelaskan oleh Pak Didik selaku pedagang buah di Pasar Legi Kota Blitar sebagai berikut :

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Bapak Ishom selaku Kepala Cabang Pembantu BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar Tanggal 5 Desember 2019 di Kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

<sup>112</sup> Wawancara dengan Pak Hisbulloh selaku AOSP BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar Tanggal 5 Desember 2019 di Kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

“Terkadang ada pengelola yang menjelaskan secara rinci dan ada juga yang menjelaskan dengan singkat mbak. Jadi membuat saya bingung dan kurang jelas.”<sup>113</sup>

Dalam penjelasan Pak Didik bahwa pengelola dalam menjelaskan akad itu berbeda-beda, ada yang menjelaskan secara rinci dan ada yang menjelaskan dengan singkat sehingga membuat pedagang bingung. Hal ini juga dijelaskan oleh Bu Fitri selaku pedagang kelontongan sebagai berikut :

“Pengelola BMT yang sedikit mbak. Akibatnya ada pedagang yang melakukan pengajuan pinjaman itu prosesnya lama, karena pengelolanya merangkap tugas yang lain.”<sup>114</sup>

Dari penjelasan Bu Fitri bahwa akibat dari pegawai pengelola BMT yang sedikit yaitu proses pengajuan pinjaman di BMT menjadi lama karena pegawai BMT merangkap tugas-tugas yang lain. Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Pak Berri selaku ketua koordinator Pasar Legi Kota Blitar sebagai berikut :

“Yang saya lihat pegawai BMT masih sedikit mbak, banyak pedagang yang tidak dilayani secara maksimal. Kalau pegawai pengelolanya banyak dan ada bagian sendiri-sendiri pedagang merasa dimudahkan dan tidak dibuat bingung.”<sup>115</sup>

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Pak Didik selaku pedagang buah Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 27 Oktober 2019 di Pasar Legi Kota Blitar

<sup>114</sup> Wawancara dengan Bu Fitri selaku pedagang kelontong Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 27 Oktober 2019 di Pasar Legi Kota Blitar

<sup>115</sup> Wawancara dengan Pak Berri selaku ketua koordinator Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 17 November 2019 di kantor Pasar Legi Kota Blitar

Dari penjelasan Pak Berri dan beberapa narasumber diatas dapat dipahami bahwa adanya keterbatasan atau minimnya pegawai pengelola di BMT. Memang benar bahwa terdapat minimnya pegawai pengelola lapangan karena pada saat saya amati dilokasi kejadian memang pengelola terkadang merangkap jabatan. Ada yang menjadi ketua cabang sekaligus menjadi lapangan sebagai penagih dan survei.

2) Terbatasnya Ketersediaan Bantuan Modal dari BMT

Kendala internal yang mungkin terjadi yaitu keterbatasan modal, hal ini disampaikan oleh Pak Anwar selaku AOSP BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar sebagai berikut :

“Pada pembiayaan juga mempengaruhi modal, karena jumlah anggota pembiayaan semakin hari semakin meningkat, maka modal yang tersedia jadi terbatas.”<sup>116</sup>

Dalam penjelasan Pak Anwar dapat kita lihat bahwa kendala internal lainnya yaitu terbatasnya bantuan modal. Dalam pembiayaan yang berpengaruh adalah ketersediaan modalnya karena anggota pembiayaan semakin hari semakin banyak peminatnya tetapi modal yang tersedia itu terbatas. Hal ini juga dijelaskan oleh Pak Ishom selaku Kepala Cabang Pembantu di BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar sebagai berikut :

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Pak Anwar selaku AOSP BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar Tanggal 5 Desember 2019 di Kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

“Keterbatasan modal yang disediakan BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar untuk pembiayaan ini menjadi kendala, karena peminatnya semakin meningkat. Terkadang juga dikarenakan anggota pembiayaan itu sendiri yang terlambat membayar angsuran sehingga juga mempengaruhi perputaran dana.”<sup>117</sup>

Dari penjelasan Pak Ishom bahwa keterbatasan modal yang disediakan mempengaruhi pembiayaan. Dikarenakan anggota yang minat dengan pembiayaan semakin lama semakin meningkat, selain itu juga dikarenakan oleh anggota pembiayaan itu sendiri yang terlambat membayar angsuran sehingga mempengaruhi perputaran dana di BMT. Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Bu Umi selaku pedagang telur Pasar Legi Kota Blitar sebagai berikut :

“Memang benar mbak, saya pernah mengajukan pinjaman dengan nominal yang lumayan besar, itu tidak bisa langsung dicairkan tetapi dilihat dulu jaminan saya. Untuk pencairan pun bisa mencapai satu minggu.”<sup>118</sup>

Dari penjelasan Bu Umi dapat dipahami bahwa memang untuk pembiayaan dalam jumlah besar itu tidak bisa langsung dicairkan, harus dilihat dulu jaminannya dan untuk pencairannya bisa mencapai satu minggu berikutnya. Hal ini juga dijelaskan

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Bapak Ishom selaku Kepala Cabang Pembantu BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar Tanggal 5 Desember 2019 di Kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

<sup>118</sup> Wawancara dengan Bu Umi selaku pedagang telur Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 27 Oktober 2019 di Pasar Legi Kota Blitar

oleh Pak Toni selaku pedagang daging Pasar Legi Kota Blitar sebagai berikut :

“Iya mbak, saya pernah mengajukan pinjaman, tetapi proses pencairannya lama, karena mayoritas pedagang sini juga mengajukan pinjaman di BMT UGT Sidogiri.”<sup>119</sup>

Dari penjelasan Pak Toni dapat dilihat bahwa memang untuk pembiayaan modalnya sangat terbatas karena banyak peminatnya. Memang benar adanya pemaparan dari beberapa narasumber diatas juga sesuai dengan pengamatan saya waktu penelitian, untuk acc pengajuan pembiayaan terkadang tidak langsung dapat terealisasikan karena beberapa faktor salah satunya karena keterbatasan modal ini disebabkan oleh peminat pembiayaan ini semakin meningkat.

b. Kendala eksternal

1) Persaingan dalam kemudahan layanan dengan rentenir

Hal ini dijelaskan oleh Pak Ishom selaku ketua cabang pembantu BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar berikut penjelsannya :

“Rentenir yang menjadi kendala mbak. Karena pedagang sudah seperti teman baik dengan rentenir, didukung dengan

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Pak Toni selaku pedagang daging Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 27 Oktober 2019 di Pasar Legi Kota Blitar

proses pinjamannya cepat dan pencairan dananya bisa saat itu juga.”<sup>120</sup>

Pak Ishom menjelaskan baha kendala eksternalnya adalah rentenir, karena pedagang sudah seperti teman baik dengan rentenir, selain itu proses pinjaman dan pencairan dana di rentenir cepat. Hal ini juga dijelaskan oleh Pak Hisbulloh selaku AOSP BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar berikut pemaparannya :

“Kendala dilapangan ya rentenir karena rentenir bisa mencairkan dana dengan cepat tanpa harus mengerti take record pedagang itu seperti apa, hanya bermodalkan keprcyaan.”<sup>121</sup>

Dalam penjelasan Pak Hisbulloh bahwa kendala di lapangan yaitu rentenir. Karena rentenir bisa mencairkan dana saat pedagang butuh dana tanpa rentenir mengerti *take record* pedagang sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan penjelasan bu Tari selaku pedagang Kelontong di Pasar Legi Kota Bliatr sebagai berikut :

“Saya merasa di permudah mbak dengan pinjam di rentenir, karena persyaratan pengajuan yang mudah, proses pengajuannya cepat, dan dana bisa cair saat itu juga.”<sup>122</sup>

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Bapak Ishom selaku Kepala Cabang Pembantu BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar Tanggal 5 Desember 2019 di Kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

<sup>121</sup> Wawancara dengan Pak Hisulloh selaku AOSP BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar Tanggal 5 Desember 2019 di Kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

<sup>122</sup> Wawancara dengan Bu Tari selaku pedagang pakaian Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 8 Desember 2019 di Pasar Legi Kota Blitar

Bu Tari menjelaskan bahwa pinjam ke rentenir sangat mudah karena persyaratan pengajuan yang mudah, proses pengajuan pinjaman cepat, dan pencairan dananya bisa saat itu juga jadi tidak perlu menunggu lain hari. Memang benar jika kendala eksternal dari BMT adalah rentenir. Karena masyarakat sudah terlanjur percaya dan seperti teman baik dengan rentenir, jadi masyarakat sulit untuk lepas dari rentenir. dalam hal ini juga dijelaskan oleh Pak Sodik selaku pedagang buah Pasar Legi Kota Blitar sebagai berikut :

“Hutang di rentenir dananya cepat cair mbak bukan seperti hutang di bank atau koperasi yang pencairannya lama, selain itu di rentenir syaratnya tidak banyak.”<sup>123</sup>

Dari penjelasan Pak Sodik dapat kita lihat bahwa melakukan pinjaman ke rentenir sangat mudah karena pencairan dana bisa cepat tidak seperti di bank atau koperasi, selain itu syarat pinjamannya tidak banyak.

2) Persaingan dengan lembaga keuangan yang lain.

Hal ini dijelaskan oleh Pak Ishom selaku ketua cabang pembantu BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar berikut pemaparannya :

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Pak Sodik selaku pedagang buah Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 27 Oktober 2019 di Pasar Legi Kota Blitar

“Menjual dengan semurah murahnya diantara BMT yang lain, akad harus ditekankan (tidak ada bunganya), tidak ada biaya atminitrasi (penarikan dan simpanan).”<sup>124</sup>

Pak Ishom menjelaskan bahwa bersaing dengan Lembaga Keuangan yang lain dengan cara menawarkan harga murah diantara BMT atau koperasi yang lain, selain itu akad harus disampaikan secara jelas diawal dan tidak ada biaya administrasi baik penarikan maupun simpanan. Hal ini juga dijelaskan oleh Pak Anwar selaku AOSP BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar sebagai berikut :

“Kita belum tahu *take record* dari pedagang kalau di bank untuk mengetahui *take record* salah satu caranya dengan BI *Checking* tetapi kalau untuk pedagang yang sudah menjadi anggota BMT kita sudah percaya kalau untuk nasabah baru kita masih berhati hati mereka harus menabung selama beberapa bulan dulu, jadi kita isa lihat *take record* dari situ.”<sup>125</sup>

Dalam penjelasan Bapak Anwar kita bisa lihat bahwa kendala yang dihadapi BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar dalam menanggulangi rentenir adalah pihak BMT belum tahu *take record* calon anggota, kalau di bank cara untuk mengetahui *take record* calon nasabahnya dilihat dari BI *Checking*, tetapi untuk calon anggota BMT harus menabung dulu

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan Bapak Ishom selaku Kepala Cabang Pembantu BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar Tanggal 5 Desember 2019 di Kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

<sup>125</sup> Wawancara dengan Pak Anwar selaku AOSP BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar Tanggal 5 Desember 2019 di Kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

selama beberapa bulan untuk bisa mengajukan pembiayaan, jadi pihak BMT melihat *take record* calon anggota dari cara menabungnya.

Hal ini dibuktikan dengan penjelasan oleh Pak Didik selaku pedagang buah di Pasar Legi Kota Blitar sebagai berikut :

“Dibandingkan dengan KUR (Kredit Usaha Rakyat) BRI prosentase bunga dari BMT jauh lebih besar, jadi BMT masih kalah dengan BRI.”<sup>126</sup>

Pak Didik menjelaskan bahwa prosentase bunga antara KUR (Kredit Usaha Rakyat) BRI dengan BMT, KUR (Kredit Usaha Rakyat) BRI jauh lebih murah dibandingkan dengan di BMT. Memang benar adanya penjelasan dari beberapa narasumber diatas juga sesuai dengan pengamatan saya kendala eksternal selain dari rentenir yaitu adanya persaingan antar lembaga keuangan seperti BRI, BRI memiliki produk unggulan salah satunya KUR (Kredit Usaha Rakyat) dengan keuntungan suku bunga yang relatif kecil, angsuran flat, bisa mendapatkan *cashback* untuk setiap 6 bulan jika tepat waktu dalam melakukan pembayaran.

### 3) Terjadinya kredit bermasalah

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan Pak Didik selaku pedagang buah Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 10 Desember 2019 di Pasar Legi Kota Blitar

Hal ini dijelaskan oleh Pak Anwar selaku AOSP BMT UGT

Sidogiri Capem Sukorejo Blitar sebagai berikut :

“Kendalnya kredit macet mbak, ada yang minta jangka waktunya lebih panjang, ada yang usahanya bangkrut, ada yang waktunya mengangsur orangnya kabur dan gak balik. Sedangkan dana harus tetap beputar.”<sup>127</sup>

Pak Anwar menjelaskan bahwa Kendala yang dihadapi adalah kredit macet, karena ada pedagang yang meminta jangka waktu angsurannya diperpanjang, ada yang usahanya bangkrut jadi tidk bisa mengembalikan modal, ada yang waktunya mengangsur pedagangnya kabur dan tidak balik lagi. hal ini juga dijelaskan oleh Pak Ishom selaku ketua cabang pembantu BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar berikut penjelasannya :

“Kendalanya ya kredit macet mbak. Kalau modal saja tidak bisa kembali bagaimana kita bisa memberikan pinjaman kepada pedagang lain yang membutuhkan dana.”<sup>128</sup>

Dalam penjelasan Pak Ishom dapat kita lihat bahwa kendala yang dihadapi oleh BMT adalah kredit macet. Jika modal pinjaman tidak kembali BMT juga kesulitan untuk memberikan pinjaman kepada pedagang yang membutuhkan pinjaman. Hal ini

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan Pak Anwar selaku AOSP BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar Tanggal 5 Desember 2019 di Kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

<sup>128</sup> Wawancara dengan Bapak Ishom selaku Kepala Cabang Pembantu BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar Tanggal 5 Desember 2019 di Kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

dibuktikan penjelasan dari Bu Lastri selaku pedagang ikan di Paar

Legi Kota Blitar berikut penjelasannya :

“Ya namanya orang jualan mbak, kadang ya dagangannya laku semua kadang ya tidak laku semua. Kalau laku ya bisa membayar angsuran tetapi kalau tidak laku ya tidak bisa membayar angsuran sudah balik modal aja Alhamdulillah mbak.”<sup>129</sup>

Dalam pemaparannya Bu Lastri menjelaskan bahwa namanya orang jualan tidak selalu dagangannya laku semua, terkadang ada yang tidak laku. Kalau dagangannya laku pedagang bisa membayar angsurannya tetapi kalau tidak laku modal sudah bisa kembali pedagang sudah bersyukur. Setelah saya amati memang kendala internal rawan terjadi kredit macet, dikarenakan usahanya bangkrut dan setiap kali ditagih belum bisa membayar dan akhirnya kabur. Maka masih banyak anggota BMT yang menimbulkan kredit macet. Dalam hal ini dijelaskan oleh Bu Umi selaku pedagang telur Pasar Legi Kota Blitar sebagai berikut :

“Penghasilan setiap hari itu beda-beda mbak, kadang ya banyak kadang ya sedikit. Kalau penghasilan banyak ya bisa membayar angsuran pinjaman mbak, tapi kalau penghasilan sedikit ya belum bisa bayar mbak.”<sup>130</sup>

Dari penjelasan Bu Umi dapat kita lihat bahwa penghasilan orang berdagang itu tidak selalu banyak. Kalau penghasilan yang

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan Bu Lastri selaku pedagang ikan Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 7 Desember 2019 di Pasar Legi Kota Blitar

<sup>130</sup> Wawancara dengan Bu Umi selaku pedagang telur Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 27 Oktober 2019 di Pasar Legi Kota Blitar

didapat banyak pedagang bisa membayar angsuran pinjaman, tapi kalau pengahasilan yang didapatkan sedikit pedagang dengan terpaksa tidak bisa membayar angsuran pinjamannya.

4. Solusi dari BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar dalam menanggulangi rentenir melalui pembiayaan UGT Modal Usaha Barokah dan Tabungan Umum Syariah pada pedagang pasar Legi Kota Blitar.

a. Solusi dari kendala Internal

1) Membuka lapangan kerja melalui kantor pusat BMT UGT Sidogiri

Untuk mengatasi kendala minimnya jumlah pegawai BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar yaitu dengan menambah pengelola melalui kantor pusat BMT UGT Sidogiri yang dijelaskan oleh beberapa narasumber sebagai berikut:

“Solusi untuk mengatasi minimnya jumlah pegawai pengelola lapangan dengan menambah pegawai melalui kantor pusat. Karena kita bekerja dikantor cabang, untuk menambah pengelola kita harus laporan ke kantor pusat dulu kita membutuhkan pegawai dibidang apa.”<sup>131</sup>

Dalam penjelasan Pak Hisbulloh dapat dilihat bahwa solusi untuk mengatasi minimnya jumlah pegawai BMT yaitu dengan menambah pegawai melalui kantor pusat, karena BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar merupakan kantor cabang dari BMT UGT Sidogiri. Hal ini juga dijelaskan oleh Pak Ishom

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan Pak Anwar selaku AOSP BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar Tanggal 5 Desember 2019 di Kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

selaku ketua cabang pembantu BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar berikut penjelasannya :

“Solusinya ya kita menambah pegawai pengelola mbak, setelah itu kita membagi tugas sesuai dengan bidangnya. Tetapi kita harus laporan dulu ke kantor pusat untuk menambah pengelolanya. Saat ini kita sudah lapor dan meminta untuk menambah pengelolanya tetapi memang belum ada tambahan pengelola. Sementara kita masih merangkap tugas satu dengan tugas yang lain.”<sup>132</sup>

Pak Ishom menjelaskan bahwa solusi untuk mengatasi minimnya jumlah pegawai adalah dengan melaporkan ke kantor pusat untuk menambah pegawai yang sesuai dengan bidang yang dibutuhkan. Saat ini pihak BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar sudah melaporkan ke kantor pusat tetapi belum ada tambahan pegawa juga, sementara pegawai BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar masih merangkap beberapa tugas untuk satu pegawai. Dalam hal ini dibuktikan penjelasan dari Bu Bu Tari selaku pedagang pakaian di Pasar Legi Kota Blitar sebagai berikut :

“Kalau karyawan BMT mempunyai tugas masing-masing itu enak mbak, jadi bisa cepat paham dengan apa yang

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan Bapak Ishom selaku Kepala Cabang Pembantu BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar Tanggal 5 Desember 2019 di Kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

disampaikan. Tetapi kalau karyawannya merangkap tugas ya saya pahami lama mbak.”<sup>133</sup>

Dari penjelasan Bu Tari bahwa kalau setiap pegawai memiliki tugas masing-masing dan tidak merangkap, pedagang akan lebih cepat paham dengan apa yang dijelaskan. Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Pak Didik selaku pedagang buah Pasar Legi Kota Blitar sebagai berikut :

“Dalam melakukan pemasaran produk itu kalau dijelaskan dengan orang yang paham dibidang itu enak mbak, kita bisa lebih cepat menangkap informasinya.”<sup>134</sup>

Dari penjelasan Pak Didik dan beberapa narasumber diatas, dapat dipahami bahwa memang benar untuk mengatasi kendala minimnya jumlah pegawai maka BMT membuka lapangan kerja baru melalui kantor pusat. Sesuai dengan pengamatan atau observasi saya selaku peneliti, memang BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar sudah meminta tambahan pegawai ke kantor pusat, tetapi sampai saat ini belum ada tambahan pegawai baru.

## 2) Mengurangi pinjaman untuk keperluan konsumtif

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan Bu Tari selaku pedagang pakaian Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 27 Oktober 2019 di Pasar Legi Kota Blitar

<sup>134</sup> Wawancara dengan Pak Didik selaku pedagang buah Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 27 Oktober 2019 di Pasar Legi Kota Blitar

Berikut ini penjelasan dari beberapa narasumber mengenai cara untuk mengatasi kendala keterbatasan bantuan modal dari BMT :

“Untuk mengurangi pembiayaan yang tersalurkan dengan sia-sia yang artinya digunakan bukan untuk usaha, jika menjalankan usaha dengan benar maka usaha tersebut akan berkembang.”<sup>135</sup>

Dalam penjelasan Pak Anwar selaku AOAP BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar dapat kita lihat bahwa solusi dari kendala terbatasnya bantuan modal pembiayaan yaitu dengan mengurangi memberikan pembiayaan yang bukan untuk usaha. Jika menjalankan usahanya dengan benar maka usaha tersebut akan berkembang. Hal ini juga dijelaskan oleh Pak Hisbulloh selaku AOAP BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar sebagai berikut :

“Untuk mengurangi keterbatasan modal pembiayaan, maka kita mewajibkan anggota untuk bergabung menjadi anggota BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar dengan memiliki tabungan.”<sup>136</sup>

Dari penjelasan Pak Hisbulloh bahwa untuk mengurangi keterbatasan modal pembiayaan solusinya yaitu BMT mewajibkan anggota pembiayaan juga untuk menjadi anggota

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan Pak Anwar selaku AOAP BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar Tanggal 5 Desember 2019 di Kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

<sup>136</sup> Wawancara dengan Pak Hisbulloh selaku AOAP BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar Tanggal 5 Desember 2019 di Kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

tabungan di BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar. Hal ini dijelaskan oleh Pak Ishom selaku ketua cabang pembantu BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar berikut penjelasannya :

“Dilihat dari dana digunakan untuk kepentingan usaha atau bukan, kemudian dilihat dari anggota itu baru atau sudah lama jika anggota sudah lama maka dilihat dari kapasitas pengembaliannya, jika ada yang macet maka kita perlu lihat untuk lebih lanjut lagi.”<sup>137</sup>

Penjelasan dari Pak Ishom hamper sama dengan penjelasan Pak Anwar dan Pak Hisbulloh yaitu dengan memilah-milah dalam memberikan pembiayaan. Dalam hal tersebut dibuktikan oleh penjelasan Pak Budi selaku pedagang ayam Pasar Legi Kota Blitar sebagai berikut :

“Dari awal mengajukan pinjaman saya ditanya dulu mbak, dananya untuk keperluan apa, apa untuk membeli keperluan pribadi atau untuk usaha, biasanya seperti itu mbak.”<sup>138</sup>

Dari penjelasan Pak Budi dapat kita pahami bahwa pada saat anggota mengajukan pembiayaan diawal pasti ditanya dana yang dipinjam untuk apa. Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Bu Siti selaku pedagang pakaian Pasar Legi Kota Blitar sebagai berikut :

“Saya dulu ditanya mbak, dananya mau dipakai untuk usaha atau untuk memuhi keperluan pribadi, setelah itu diminta untuk menunjukkan persyaratan dengan lengkap, setelah itu

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan Bapak Ishom selaku Kepala Cabang Pembantu BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar Tanggal 5 Desember 2019 di Kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

<sup>138</sup> Wawancara dengan Pak Budi selaku pedagang ayam Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 27 Oktober 2019 di Pasar Legi Kota Blitar

menunggu acc atau tidak. Akan tetapi juga dilihat terlebih dahulu apakah usahanya ada atau tidak.”<sup>139</sup>

Dari penjelasan Bu Siti dapat kita lihat bahwa sebelum mendapatkan pembiayaan beliau ditanya terlebih dahulu dana yang hendak dipinjam itu untuk apa, apakah untuk keperluan usaha atau untuk keperluan pribadi. Dan penjelasan dari beberapa narasumber diatas hamper sama, dan bisa dibilang sama yaitu dengan mendahulukan untuk usaha dan bukan kebutuhan untuk konsumtif pribadi. Memang benar penjelasan dari beberapa narasumber diatas, karena saya sebagai peneliti juga mengamati sendiri ketika melakukan observasi di tempat kejadian, phak BMT menerima pengajuan pembiayaan dari anggota dengan terlebih dahulu menanyakan dana yang akan dipakai untuk keperluan apa.

b. Solusi kendala eksternal

1) Peningkatan kualitas layanan (layanan prima)

Dalam hal ini dijelaskan oleh Pak Ishom selaku ketua cabang pembantu BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar berikut penjelasannya :

“Dengan menggunakan sistem layanan jemput bola baik untuk pembiayaan maupun tabungan. Kita terjun langsung ke lapangan untuk transaksi seperti menabung dan pencairan

---

<sup>139</sup> Wawancara dengan Bu Siti selaku pedagang pakaian Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 27 Oktober 2019 di Pasar Legi Kota Blitar

dana pembiayaan. Sekarang bisa dikatakan sekitar 70-100 orang pedagang yang sudah beralih ke BMT, mengurangi pinjaman ke rentenir bahkan ada yang sudah tidak pinjam ke rentenir.”<sup>140</sup>

Dalam penjelasan Pak Ishom dapat dilihat bahwa solusi dari kendala persaingan kemudahan layanan dengan rentenir yaitu dengan menggunakan sistem jemput bola atau terjun langsung ke lapangan untuk melakukan transaksi. Dengan ini pedagang sudah berpindah ke BMT bahkan ada yang sudah tidak meminjam ke rentenir. Hal ini juga dijelaskan oleh Pak Hisbulloh selaku AOAP BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar sebagai berikut :

“Memberikan pelayanan dengan sopan, tidak berbuat kasar atau mengancam, berpakaian dengan rapi, dan menjalin silaturahmi dengan baik dengan pedagang.”<sup>141</sup>

Pak Hisbulloh menjelaskan bahwa solusi yang dilakukan dengan memberikan pelayanan yang sopan, tidak berbuat kasar atau mengancam, berpakaian dengan rapi, dan menjalin silaturahmi yang baik dengan pedagang. Dalam hal ini dibuktikan penjelasan oleh Bu Nanik selaku pedagang sayur Pasar Legi Kota Blitar sebagai berikut :

---

<sup>140</sup> Wawancara dengan Bapak Ishom selaku Kepala Cabang Pembantu BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar Tanggal 5 Desember 2019 di Kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

<sup>141</sup> Wawancara dengan Pak Hisbulloh selaku AOAP BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar Tanggal 5 Desember 2019 di Kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

“Pegawai BMT sering kesini mbak, untuk menawarkan produk-produk yang baru, untuk melayani tabungan, dan untuk pencairan pembiayaan.”<sup>142</sup>

Bu Nanik menjelaskan bahwa pegawai BMT datang langsung ke tempat berjualan untuk menawarkan produk-produk baru dan untuk melayani tabungan dan untuk pencairan pembiayaan. Hal ini juga dijelaskan oleh Bu Umi selaku pedagang telur Pasar Legi Kota Blitar sebagai berikut :

“Pegawainya ramah-ramah mbak, berpakaian rapi, sopan. Mereka juga memberikan kemudahan seperti kita tidak perlu datang ke kantornya, cukup kita tunggu sambil jualan nanti mereka datang kesini.”<sup>143</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa dalam penjelasan Bu Umi pegawai BMT memberikan pelayanan yang baik dan memberikan kemudahan dalam bertransaksi tidak perlu datang ke kantor.

## 2) Meningkatkan teknik pemasaran (*marketing*)

Hal ini dijelaskan oleh Pak Hisbulloh Anwar selaku AOSP BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar sebagai berikut :

“dengan lebih sering menyebarkan brosur, sering memberikan penjelasan terkait produk baru, yang terbaru kita punya aplikasi *mobile* UGT dengan memberikan sosialisasi terkait aplikasi *mobile* UGT bisa untuk transaksi pulsa, *e-money*, pulsa listrik dan bisa diakses 24 jam secara *online*. Saat ini bisa dikatakan sekitar 75-100 orang

---

<sup>142</sup> Wawancara dengan Bu Nanik selaku pedagang sayur Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 27 Oktober 2019 di Pasar Legi Kota Blitar

<sup>143</sup> Wawancara dengan Bu Umi selaku pedagang telur Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 27 Oktober 2019 di Pasar Legi Kota Blitar

pedagang yang sudah tidak meminjam ke rentenir dan yang sudah mengurangi pinjaman ke rentenir.”<sup>144</sup>

Dalam penjelasan Bapak Ishom dapat kita lihat bahwa solusi dari kendala yang dihadapi BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar dalam menanggulangi rentenir yaitu dengan memperbanyak penyebaran brosur, sering memberikan informasi terkait produk-produk baru, menggunakan sistem jemput bola atau terjun langsung ke lapangan, dan memberikan sosialisasi tentang aplikasi *mobile* UGT beserta fungsi aplikasinya. Dengan pelayanan ini membuat pedagang beralih ke BMT dan mengurangi pinjaman ke rentenir. Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Anwar selaku AOSP BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar sebagai berikut :

“Kita sering menawarkan inovasi produk beserta kemudahan-kemudahan yang didapatkan, dan memberikan sosialisasi terkait syariah tentang akad dan tentang perbandingan-perbandingan dengan rentenir dan Lembaga Keuangan lainnya. Strategi nya kita menawarkan dengan harga yang lebih murah, dan tabungan bisa dijadikan sebagai jaiman pembiayaan. Dengan ini pedagang sudah banyak yang beralih ke BMT dan sudah mengurangi pinjamannya terhadap rentenir.”<sup>145</sup>

---

<sup>144</sup>Wawancara dengan Pak Hisbulloh selaku AOSP BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar Tanggal 5 Desember 2019 di Kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

<sup>145</sup> Wawancara dengan Pak Anwar selaku AOSP BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar Tanggal 5 Desember 2019 di Kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

Pak Anwar menjelaskan bahwa pihak BMT sering menawarkan inovasi produk baru beserta kemudahan-kemudahan yang didapatkan pedagang, dan memberikan pemahaman tentang perbedaan rentenir dengan BMT. Dengan cara menawarkan dengan harga yang lebih murah dan tabungan bisa dijadikan jaminan pembiayaan.. Hal ini juga dijelaskan oleh Bu Fitri selaku pedagang kelontong di Pasar Legi Kota Blitar sebagai berikut :

“BMT ada aplikasinya mbak sekarang, namanya *mobile UGT*. Aplikasinya memberikan kemudahan untruk transaksi pembelian pulsa, *e-money*, dan dapat diakses selama 2 jam.”<sup>146</sup>

Bu Fitri menjelaskan bahwa BMT memiliki aplikasi yang dapat dengan mudah untuk bertransaksi dan dapat diakses selama 24 jam. Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Bu Wiki selaku pedagang kerupuk Pasar Legi Kota Blitar sebagai berikut :

“Dengan diberikan penjelasan yang rinci mengenai keberadaan BMT, produk-produk yang ditawarkan, dan kemudahan yang diberikan BMT. Dan BMT mempunyai aplikasi yang dengan mudah dapat diakses selama 24 jam.”<sup>147</sup>

Dalam penjelasannya Bu Wiki menjelaskan bahwa dengan cara memberikan penjelasan mengenai keberadaan BMT, produk-produk yang ditawarkan oleh BMT, kemudahan-kemudahan yang

---

<sup>146</sup> Wawancara dengan Bu Fitri selaku pedagang kelontong Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 10 Desember 2019 di Pasar Legi Kota Blitar

<sup>147</sup> Wawancara dengan Bu Wiki selaku pedagang kerupuk Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 10 Desember 2019 di Pasar Legi Kota Blitar

diberikan oleh BMT dan BMT memiliki aplikasi yang dapat dengan mudah diakses..

### 3) Memonitoring anggota secara berkala

Cara untuk mengatasi terjadinya kredit bermasalah yaitu dengan memonitoring anggota secara berkala. Dalam hal ini dijelaskan oleh Bapak Anwar selaku AOSP BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar sebagai berikut :

“Untuk menghindari terjadinya kredit bermasalah kita melakukan pemantauan pada pedagang yang melakukan pinjaman di BMT yang mungkin saja terjadi karena kelalaian dari anggota atau ketidaksengajaan, dengan lebih selektif lagi dalam memilih calon anggota dengan tepat.”  
148

Dalam penjelasan Pak Anwar solusi yang dilakukan yaitu melakukan pemantauan pada pedagang yang hendak melakukan pinjaman di BMT yang mungkin dapat terjadi karena kelalaian dari anggota yang tidak disengaja, dan lebih tepat memilih anggota pembiayaan. Hal ini juga dijelaskan oleh Pak Ishom selaku ketua cabang pembantu BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar berikut penjelasannya :

---

<sup>148</sup> Wawancara dengan Pak Anwar selaku AOSP BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar Tanggal 5 Desember 2019 di Kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

“Dengan memilih anggota pembiayaan dengan tepat. Dengan cara melihat dari karakter peminjam, kemampuan jaminan, kapasitas pengembalian, dan faktor ekonomi.”<sup>149</sup>

Dari penjelasan Pak Ishom dapat dilihat bahwa solusi yang dilakukan adalah dengan menyeleksi anggota pembiayaan dengan tepat. Cara yang dilakukan dengan melihat dari karakter anggota, kemampuan jaminan dari anggota, kapasitas pengembalian, dan faktor ekonomi. Dalam hal ini dibuktikan penjelasan oleh Bu Tari sebagai berikut :

“Sebelum saya pengajuan pinjaman pembiayaan, saya ditanya oleh pengelolanya tentang jaminan, faktor ekonomi, dan kelengkapan berkas pengajuan.”<sup>150</sup>

Bu Tari menjelaskan bahwa sebelum beliau mengajukan pinjaman pembiayaan, pihak BMT menanyakan tentang jaminan, faktor ekonomi, dan kelengkapan berkas pengajuannya. Hal ini juga dijelaskan oleh Bu Mar selaku pedagang sayur Pasar Legi Kota Blitar sebagai berikut :

“Biasanya memang selalu dipantau oleh pengelola, seperti misalnya salah satu pengelola mengontrol perkembangan usaha saya.”<sup>151</sup>

---

<sup>149</sup> Wawancara dengan Bapak Ishom selaku Kepala Cabang Pembantu BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar Tanggal 5 Desember 2019 di Kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

<sup>150</sup> Wawancara dengan Bu Tari selaku pedagang pakaian Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 27 Oktober 2019 di Pasar Legi Kota Blitar

<sup>151</sup> Wawancara dengan Bu Mar selaku pedagang sayur Pasar Legi Kota Blitar Tanggal 27 Oktober 2019 di Pasar Legi Kota Blitar

Jadi dapat dipahami dari penjelasan Bu Mar tersebut beliau menjelaskan memang benar adanya monitoring bagi anggota pembiayaan secara berkala seperti mengontrol usaha yang dimiliki oleh anggota.